

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu “Guidance dan Counseling” dan Bimbingan Konseling itu sendiri adalah suatu proses pemberian bantuan secara sistematis dan intensif kepada siswa dalam memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga siswa tersebut dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai yang dianutnya.¹

Bimbingan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial belajar, dan karir, melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.² Yang juga merupakan upaya proaktif dan sistemik dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan perkembangan, peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya. Semua perilaku tersebut merupakan proses perkembangan yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Pengampu dalam

¹ . Priyatno Prof. Dr, Ermananti Drs, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)105

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) 2

konseling adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor yang merupakan salah satu kualifikasi pendidik.

Guru bimbingan dan konseling merupakan pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.³ Guru bimbingan konseling disini mempunyai peran sebagai fasilitator bagi perkembangan siswa.

Dalam Undang-Undang no.20/ 2003 pasal 1(6) menjelaskan, konselor sekolah (guru bimbingan konseling) termasuk dalam kategori pendidik, sama dengan guru, dosen, widyaiswara dan tutor. Meski masuk dalam kategori yang sama, ada perbedaan esensial pada konteks tugas eksistensi yang unik.

Seperti halnya dalam konteks tugas dijelaskan bimbingan merupakan proses yang berarti bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang berkesinambungan, bukan kegiatan seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan bantuan yang menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengatasi masalah dan yang mengambil keputusan adalah siswa, disinilah keunikan konselor, konselor tidak memaksakan diri, yang sesuai dengan perannya sebagai fasilitator bagi perkembangan siswa, bantuan dalam bimbingan diberikan dengan mempertimbangkan keragaman keunikan individu.

Pada kenyataannya kini kinerja guru bimbingan dan konseling masih dipertanyakan sehingga berpengaruh pada citra guru bimbingan konseling

³ Depag RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Sendiri Khas Agama Islam: Petunjuk Pelaksana Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam bagian Proyek Peningkatan MTs, 1995) 7

(menimbulkan citra negatif). Karena selama ini guru bimbingan konseling seolah-olah berperan seperti sebagai polisi sekolah dan lebih bersikap menghakimi siswa. Sebutan polisi sekolah muncul karena guru bimbingan konseling identik dengan tugas memarahi dan menasehati anak bermasalah. Siswa hanya dapat berhadapan dengan guru bimbingan konseling jika hanya bermasalah saja. Walaupun peran guru bimbingan konseling sebenarnya jauh lebih luas dari pada menangani pelajar bermasalah, tetapi mendampingi perkembangan psikologis siswa, baik yang bermasalah maupun tidak.

Yang disayangkan lagi karena peran konselor sekolah atau guru bimbingan konseling saat ini sama sekali belum optimal, sehingga warga sekolah (kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa) masih memandang sebelah mata peran guru bimbingan konseling/ konselor. Dimana guru bimbingan konseling hanya bertugas sebagai bengkel untuk mereparasi siswa bermasalah dengan konotasi perilaku tidak terpuji (mempunyai citra negatif). Contoh kenyataannya bila peserta didik atau siswa melakukan tawuran, membolos,, mencuri, minum-minuman keras, kepala sekolah selalu menunjuk konselor untuk menyelesaikannya. Sehingga timbul mispersepsi tentang tugas dan guru bimbingan konseling itu sendiri.

Sebenarnya sudah sangat jelas bagaimana tugas bimbingan konseling sebenarnya secara dijelaskan singkat dalam UU no.20/2003 dan peraturan pemerintah no.29 tahun 1990 pasal 27, yaitu bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya menemukan pribadi, mengenal

lingkungan dan merencanakan masa depan. Yang berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan secara terprogram. Secara khusus, bimbingan membantu individu agar bisa mengembangkan kepribadiannya secara optimal, baik dari aspek fisik, intelektual, emosional sosial, maupun moral.

Maka dari sinilah citra negatif yang timbul selama ini harus diubah dengan cara meningkatkan kinerja bimbingan konseling yang berkualitas, yaitu konselor yang efektif yaitu harus memiliki pengetahuan akademik, kualitas pribadi, dan keterampilan konseling. Karena guru bimbingan konseling yang kompeten akan melahirkan rasa percaya diri kepada klien/ siswa yang meminta bantuan. Implementasi layanan, agar siswa lebih tertarik. Misalnya menawarkan layanan yang dikenal BK I2 M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi), dan layanan siswa yang berpotensi diharapkan dapat mengembangkan karir di masa depan.

Seperti halnya bagaimana bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling dalam sasaran penelitian yang penulis ambil yaitu salah satu sekolah menengah atas yang terdapat di Sumenep kepulauan Madura, SMA Negeri 2 Sumenep. Dilihat dari kenyataan Kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep masih dipertanyakan dengan 4 guru Bimbingan Konseling yang menangani siswa keseluruhan di SMA Negeri 2 Sumenep yang terdapat 8 kelas untuk kelas X, 7 kelas untuk kelas XI, 6 kelas untuk kelas XII yang rata-rata terdapat 44 siswa tiap kelasnya dengan jumlah keseluruhan 896 siswa . Sehingga guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep kurang maksimal

dalam tugasnya yang sehingga menyebabkan tidak sesuai dengan tugas dan perannya, yaitu seperti apa yang sudah di jelaskan sebelumnya yang lebih menghakimi siswa sehingga dikenal dengan sebutan polisi sekolah. Selain itu juga bagaimana tugas-tugas bimbingan konseling pada jam masuk kelas bimbingan konseling yang biasanya hanya sekedar memberikan tugas kepada siswa yaitu dengan sekedar mengisi angket atau tugas lain yang sepertinya tidak ada tindak lanjut dari pihak guru bimbingan konseling. Dan hal lain selain itu bila dilihat dari segi pelayanan bimbingan konseling yang kurang menarik dan kurang pelaksanaan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung dalam bimbingan konseling

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan adanya latar belakang permasalahan diatas dan untuk lebih fokus pada penelitian ini maka perlu dirumuskan tiga permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor apa yang melatar belakangi timbulnya persepsi citra negatif guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep ?
2. Bagaimana kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep ?
3. Bagaimana upaya mengubah persepsi citra negatif guru bimbingan konseling melalui peningkatan kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentu saja tidak dapat lepas dari adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keinginan dari sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Faktor apa yang melatar belakangi timbulnya persepsi citra negatif guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep
2. Mendeskripsikan bagaimana kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep.
3. Mengetahui bagaimana Upaya mengubah persepsi citra negatif guru bimbingan konseling melalui peningkatan kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah kepustakaan sekaligus memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru bimbingan konseling, khususnya di SMAN 2 Sumenep.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas maka diperlukan pendefinisian terhadap kata-kata kunci dalam penelitian ini, yang diantaranya adalah:

1. Persepsi

Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna kepada stimulasi inderawi (sensor stimuli).⁴

2. Citra negatif

Citra negatif adalah gambaran serta anggapan seseorang yang tercipta tentang sesuatu yang bersifat negatif, buruk atau kurang baik . Apapun yang digelutinya akan mengalami ketidaknyamanan selama citra negatif itu masih ada. Untuk mencapai sukses dan keberhasilan maka harus mengubah citra yang ada sebelumnya. Mengubah citra yang telah tertanam tidaklah mudah dan membutuhkan usaha yang sungguh sungguh.

3. Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Guru Bimbingan Konseling atau konselor pendidikan merupakan salah satu profesi yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/persepsi> -Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diakses 23 Januari 2010

Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Undang-undang tentang Guru dan Dosen.⁵

5. Kinerja

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Jadi yang dimaksud dengan upaya mengubah persepsi citra negatif guru bimbingan konseling melalui peningkatan kinerja guru bimbingan konseling yang penulis maksud adalah upaya atau usaha untuk mengubah pandangan negatif siswa terhadap guru bimbingan konseling dengan kerja guru bimbingan konseling yang kurang maksimal melalui peningkatan kualitas kerja dengan melaksanakan tugas dan peran sesuai tanggung jawab sebagai guru bimbingan konseling dan dapat memenuhi standarisasi bimbingan konseling yang baik.

⁵ [http://id.wikipedia.org/wiki/Konselor Pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Konselor_Pendidikan) diakses 23 Januari 2010

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan penjelasan bagaimana upaya mengubah persepsi negatif guru bimbingan konseling melalui peningkatan kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep

Seperti apa kinerja guru bimbingan konseling sebelumnya sehingga timbul persepsi citra negatif, serta bagaimana upaya mengubah persepsi negatif guru bimbingan konseling melalui peningkatan kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep.

Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Oleh karena itu pendekatan kualitatif tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁶

Dalam penelitian ini, jenis penelitian memakai deskriptif yang langsung terjun ke informan, yaitu siswa SMA Negeri 2 Sumenep. Sedangkan alasan menggunakan deskriptif karena bagian dari karakteristik pendekatan kualitatif dibutuhkan deskriptif data dengan kata-kata bukan menganggakan

⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 3

data. Peneliti juga menggunakan Pengamatan melalui partisipatif dan wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data-data. Dalam wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari informan. Wawancara mendalam pada setiap pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, khususnya disesuaikan dengan kondisi informan.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi SMA Negeri 2 Sumenep. Lokasi tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui kinerja guru bimbingan konseling dan persepsi citra negatif yang tercipta di SMA Negeri 2 Sumenep, karena SMA Negeri 2 Sumenep merupakan salah satu SMA favorit yang ada di Sumenep, akan tetapi untuk kegiatan bimbingan dan konseling yang ada disana masih jauh dari standarisasi bimbingan konseling yang seharusnya, baik dilihat dari, fasilitas dan pelayanan bimbingan dan konseling.

3. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini melalui tiga tahapan

- a. Tahap Pra Lapangan. Tahap ini peneliti melakukan pemilihan lapangan sebagai lokasi penelitian dan mengurus perizinan penelitian. Untuk mengetahui kondisi Bimbingan Konseling yang ada dilokasi.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

Memahami latar belakang penelitian dan partisipasi diri disini adalah dengan cara berpartisipasi diri memasuki sekolah dalam kegiatan Bimbingan konseling dan Proses berbaur bersama siswa, guru bimbingan konseling dan Kepala sekolah Proses ini adalah partisipasi diri memasuki lapangan serta berperan dalam aktifitas yang ada seperti aktifitas guru bimbingan konseling, aktifitas sekolah yang diamati kegiatan di lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin.

c. Tahap Analisis Data

Proses analisis data ini peneliti mulai dari menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumen, dan data lain yang mendukung.⁷

4. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan sumbernya, jenis-jenis data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

⁷ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*.....,148

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, di amati dan di catat.
- b. Data skunder adalah pengumpulan data yang bukan di usahakan sendiri oleh peneliti. Misalnya, data dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan, atau publikasi lainnya.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan dua macam data, yaitu:

a. Data primer

Data yang diperoleh berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sample dalam penelitian dan data ini dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Misalnya: wawancara dengan siswa dan menanyakan bagaimana kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep, persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dan lain-lain terkait dengan tujuan penelitian..

Dengan adanya data primer, peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian, dapat mengurangi data yang tidak relevan dengan tujuan awal penelitian.

b. Data sekunder

Data ini di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu berupa buku dan catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

⁸ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFU UII, 1995), 55.

Data yang dihimpun adalah data tentang Bimbingan Konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep antara lain; Administrasi bimbingan konseling, struktur organisasi bimbingan konseling dan kelengkapan fasilitas bimbingan konseling yang baik berupa data ataupun material yang terdapat dalam ruangan bimbingan dan konseling.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari;

a. Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.¹⁰ Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah; siswa , guru bimbingan konseling dan kepala SMA Negeri 2 Sumenep.

b. Dokumen

Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat digunakan untuk menafsirkan, menguji, dan sebagai bukti dalam penyajian data.¹¹ Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk menggali data tentang bimbingan konseling terkait dengan tujuan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 103.

¹¹ Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998), 211.

penelitian yaitu bagaimana bimbingan konseling yang ada di SMA 2 Sumenep terkait dengan persepsi citra negatif guru bimbingan konseling melalui peningkatan kinerja guru bimbingan konseling di SMA negeri 2 sumenep .

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah metode dengan cara pengamatan secara langsung obyek dan sumber data yang akan diteliti yakni peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian guna mengumpulkan data secara langsung, karena dengan cara demikian penelitian dapat memperoleh data dengan baik dan akurat. Observasi data dalam artian luas adalah penelitian secara terus-menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang.¹²

Dengan metode observasi ini penulis menggunakan untuk melihat secara langsung mengenai” upaya mengubah persepsi negatif guru bimbingan konseling melalui peningkatan kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 sumenep”. Observasi yang dimaksud penulis disini adalah pengamatan langsung mengenai persepsi siswa terhadap peran guru bimbingan konseling, bagaimana siswa mempunyai persepsi citra negatif

¹² James, A.Black dan Dean J.*Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. (Bandung: Eresco, 1992) 82

terhadap guru bimbingan konseling, faktor apa yang menyebabkan siswa mempunyai persepsi citra negatif terhadap guru bimbingan konseling. Karena itu perlu penulis kemukakan bahwa pelaksanaan dari metode ini juga didukung dengan metode yang lain.

b) Metode Interview (Wawancara)

Wawancara (interview) adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka dan merupakan suatu proses pengumpulan data suatu penelitian.¹³

Interview dalam penelitian ini dipakai untuk mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah dan data tentang pelaksanaan BK di sekolah, dengan mengadakan interview secara langsung dengan kepala sekolah, guru BK, dan siswa mengenai bagaimana peran guru bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep untuk memperoleh data yang diperlukan metode ini juga didukung oleh metode yang lain.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari dokumen. Dokumentasi adalah proses melihat kembali sumber data dari dokumen yang ada seperti surat kabar, majalah, agenda, catatan pribadi, hasil rapat, dan lain sebagainya.

Dokumentasi yang penulis maksud disini berupa kelengkapan yang terdapat dalam kegiatan bimbingan konseling (administrasi dan kelengkapan lain yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling) dan

¹³ Nation, *Metod Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) 106

bagaimana bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep (profil bimbingan konseling). Serta data lainnya yang berkaitan dengan bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data, menurut Patton adalah proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.¹⁴ Dari definisi tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data.

Pada penelitian ini peneliti melakukan proses analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Proses analisis data ini dilakukan dengan menelaah semua data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya. Seluruh data itu kemudian direduksi atau dikelompokkan untuk dipelajari dan ditelaah yang pada gilirannya nanti akan di analisis dalam rangka memperoleh penemuan hasil dari penelitian ini. Suatu yang penting juga adalah sajian keadaan subjek dan data penelitian secara deskriptif seperti frekuensi dan presentase, berbagai bentuk grafik pada data yang bersifat kategorikal, dan lain-lain tetap perlu diketengahkan lebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan.

¹⁴ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*,103

Proses analisis data bisa berupa memilah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, mensintesis, memberikan kode pada data-data yang diperoleh sehingga datanya dapat ditelusuri dengan baik, benar dan bermakna bagi proses penelitian.¹⁵

H. TEHNIK KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari "fenomena yang ada", dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun subjek.

b. Ketekunan Pengamatan

Seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-

¹⁵ Ibid.... 248

faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol seperti faktor apa yang melatarbelakngi persepsi citra negatif guru bimbingan konseling. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Ketekunan pengamatan diimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan peneliti untuk memperoleh kedalaman data yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti di sini melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan *siswa* dan guru bimbingan konseling dalam proses objektivasi.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini triangulasi dan teori sebagai penjelasan banding (*trivial explanation*) selain itu triangulasi dengan sumber sebagai pembanding terhadap sumber yang diperoleh dari hasil penelitian dengan sumber data yang lain. Menurut Denzin (1978) membedakan 4 macam triangulasi yaitu pertama triangulasi dengan sumber. Kedua triangulasi dengan metode. Ketiga triangulasi

dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat triangulasi dengan teori.

Maka kegiatan yang dilakukan peneliti dalam triangulasi ini adalah mencocokkan hasil data wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, obserbasi, dan data-data temuan lainnya.

d. Pengecekan sejawat

Cara ini dilakukan sekiranya data yang didapat memungkinkan untuk didiskusikan dengan teman, dosen, peneliti lainnya, dan dosen pembimbing guna mendapatkan pandangan kritis demi hipotesis yang membantu lebih absahnya sebuah data.

Peneliti dalam hal ini melakukan konsultasi dengan teman-teman dan dosen baik dosen yang paham terkait dengan penelitian ini maupun dosen pembimbing.

e. Kecukupan referensi

Penyempurnaan atau kecukupan referensi sangat membantu untuk penguatan data lapangan agar tidak terjadi absurditas data.

Kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini adalah memadukan referansi buku dengan kajian lain seperti majalah, internet, Koran dan lain sebagainya.¹⁶

¹⁶ Ibid. 319-337

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini ada 4 bab, yaitu

- **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah/ definisi operasional, metode penelitian, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan sendiri.

- **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Merupakan bab yang membahas tentang kajian pustaka/ landasan teori yaitu:

- A. PERSEPSI**

1. Pengertian Persepsi
2. Proses Terjadinya Persepsi
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

- B. KINERJA**

1. Pengertian Kinerja
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kinerja

- C. GURU BIMBINGAN KONSELING**

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling
2. Syarat-Syarat Sebagai Guru Bimbingan Konseling
3. Tugas-Tugas Guru Bimbingan Konseling

D. PENGARUH KINERJA GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERSEPSI CITRA NEGATIF GURU BIMBINGAN KONSELING

- BAB III : PENYAJIAN DATA

Penyajian data dan analisis data yang terdapat pada bab III ini diperoleh sesuai dengan fokus permasalahan dan menganalisa dengan perspektif teori Bimbingan Konseling yang ada. Yang juga merupakan laporan hasil penelitian dalam hal ini penulis mendeskripsikan hasil penelitian yaitu:

A. PENYAJIAN DATA

1. GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 2 SUMENEP

- a. Keadaan Geografi
- b. Visi dan Misi SMA 2 Sumenep
- c. Struktur Organisasi
- d. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah
- e. Data Siswa
- f. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

2. BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 2 SUMENEP

- a. Sejarah bimbingan konseling SMA 2 Sumenep
- b. Keadaan bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep
- c. Visi dan Misi Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Sumenep
- d. Tugas guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep

- e. Struktur organisasi Bimbingan Konseling
- f. Sarana dan prasarana
- g. Gambaran keadaan guru pembimbing dan siswa bimbingan
 - 1. Keadaan guru pembimbing
 - 2. Keadaan siswa
- h. Mekanisme kerja dan penanganan siswa bermasalah di SMA Negeri 2 Sumenep
- i. Program Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Sumenep
- j. Kegiatan layanan bimbingan konseling

B. ANALISIS DATA

1. Analisis Data Tentang Peran dan fungsi Bimbingan Konseling dalam pemahaman siswa tentang keberadaan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Sumenep
2. Analisis Data Tentang Persepsi Siswa Terhadap Citra Guru Bimbingan Konseling
3. Upaya Mengubah Persepsi Citra Negatif Guru Bimbingan Konseling Melalui Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 2 Sumenep

- **BAB IV : PENUTUP**

Merupakan bagian penutup yaitu menjawab dari semua yang terdapat dalam rumusan masalah.